



Penerapan Metode *Belajar Asik* dalam Meningkatkan Literasi dan Numerasi Siswa/I Melalui Program Kampus Mengajar di Sekolah Dasar Negeri 064988 Medan Johor

Ester Sitindaon¹, Tuti Atika²

^{1,2}Ilmu Kesejahteraan Sosial, Fakultas Ilmu Sosial Politik, Universitas Sumatera Utara, Medan, Indonesia
Email: ¹esterhizkyatindaon@gmail.com, ²tuti.atika@usu.ac.id

Abstrak

Literasi dan numerasi adalah keterampilan dasar yang dibutuhkan siswa untuk menganalisis bacaan atau angka dalam konteks yang berbeda. Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa kemampuan membaca dan matematika siswa Indonesia masih kurang. Oleh karena itu, dalam kebijakan Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM), Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan menyelenggarakan Program Kampus Pendidikan yang mengajak siswa untuk berpartisipasi dalam penguatan kemampuan literasi dan numerasi siswa, khususnya di tingkat sekolah dasar. Siswa langsung membantu pihak sekolah, guru dan siswa, tergantung kondisi sekolah dan kebutuhan yang ada. Dengan program kampus mengajar ini, saya langsung mengajarkan literasi dan numerasi kepada siswa dengan metode belajar yang keren. suatu metode yang dapat menarik minat dan memotivasi siswa untuk lebih aktif dalam melaksanakan proses pembelajaran yang berlangsung di SDN 064988 Medan Johor. Pada awal penggunaan metode pembelajaran yang keren ini, siswa terlihat lebih menikmati proses belajar mengajar. Pada awal menggunakan metode pembelajaran ini, saya sendiri tidak mengalami kesulitan apapun. Karena penerimaan siswa yang baik terhadap metode pembelajaran ini.

Kata Kunci: Siswa, Literasi, Numerasi, Metode Belajar

Abstract

Literacy and numeracy are the basic skills students need to analyze readings or numbers in different contexts. Based on the research results, it is known that Indonesian students' reading and mathematics skills are still lacking. Therefore, under the Merdeka Learn Kampus Merdeka (MBKM) policy, the Ministry of Education and Culture organizes the Education Campus Program which invites students to participate in strengthening students' literacy and numeracy skills, especially at the elementary school level. Students directly help the school, teachers and students, depending on the condition of the school and existing needs. With this teaching campus program, I directly teach literacy and numeracy to students using cool learning methods. a method that can attract interest and motivate students to be more active in carrying out the learning process which takes place at public elementary school 064988 Medan Johor. At the beginning of using this cool learning method, students seemed to enjoy the teaching and learning process more. At the beginning of using this learning method, I myself did not experience any difficulties. Due to the good reception of students towards this learning method.

Keywords: Student, Literacy, Numeracy, Study Method

PENDAHULUAN

Membaca, membaca dan berhitung merupakan keterampilan dasar yang memegang peranan penting dalam menentukan kualitas suatu bangsa. Dalam dunia pendidikan, khususnya di tingkat SD, literasi dijadikan fokus pembelajaran dan ditetapkan sebagai standar kompetensi yang harus dikuasai siswa. Kemampuan literasi dan numerasi dapat memberikan kesempatan kepada siswa untuk beradaptasi dengan kehidupan di luar kelas. Namun pada kenyataannya literasi siswa di Indonesia masih lemah dan pendidikan belum berkembang sebagaimana mestinya sehingga jauh dari negara lain. Rendahnya tingkat literasi ini berdasarkan hasil studi CSSU (Central Connecticut State University) tahun 2016 yang menunjukkan bahwa Indonesia menduduki peringkat ke-60 dari 61 negara dalam daftar negara dengan angka literasi tertinggi di

dunia (Meliyanti et al., 2021). Dalam studi tahun 2018 lainnya, Organisasi untuk Kerja Sama dan Pembangunan Ekonomi (OECD) menerbitkan hasil PISA (Program Penilaian Pelajar Internasional), yang menempatkan keterampilan dasar pelajar Indonesia di urutan ke-70 dari 78 negara peserta. Sekitar 25% peserta adalah siswa dengan kemampuan membaca dan 24% dengan kemampuan matematika (Fuadi et al., 2020). Kemudian, menurut Belfal, pemahaman siswa Indonesia terhadap beberapa teks masih lemah sehingga pemahaman dan pengolahan informasinya kurang (Kemendikbud, 2019). Hal ini menyoroti rendahnya kemampuan literasi dan numerasi siswa serta kualitas pembelajaran di Indonesia, khususnya dalam pembelajaran literasi, sains, dan matematika (Fitriana & Ridlwan, 2018). Keadaan ini tidak baik, terutama menurut Havighurst. Kemampuan literasi dan numerasi siswa sangat diperlukan dan jika tidak terpenuhi akan menimbulkan rasa tidak nyaman bagi anak dan menyulitkannya untuk tumbuh dan berkembang secara kualitatif pada periode kehidupan selanjutnya (Widjanarko et al., 2021).

Sebagian besar siswa mengalami ketidakmampuan belajar atau kehilangan pengetahuan dan keterampilan (literasi) karena guru yang tidak siap dan infrastruktur yang tidak memadai. Kondisi dan kendala yang ada saat ini tentunya memerlukan upaya perbaikan, baik dari segi kebijakan maupun pembelajaran, karena jika dibiarkan akan mengakibatkan penurunan kualitas siswa dalam jangka panjang. Salah satu tindakan pemerintah untuk mengatasi masalah ini adalah dengan dikeluarkannya kebijakan Kampus Merdeka Belajar Mandiri (MBKM) dalam salah satu programnya yaitu Kampus Mengajar. Kampus Mengajar merupakan salah satu program MBKM yang memberikan kesempatan kepada siswa untuk berkembang dan belajar dengan terlibat dalam mendukung sekolah, khususnya di tingkat sekolah dasar. Melalui Kampus Mengajar, mahasiswa dapat menjadi agen-agen perubahan yang terjun langsung ke sekolah untuk membantu mengoptimalkan pelayanan pendidikan dan proses belajar mengajar kepada seluruh peserta didik dengan kondisi yang kritis dan terbatas di masa pandemi. Sebelum terjun langsung, mahasiswa dibekali berbagai pengetahuan minimal yang diperlukan selama penugasan di sekolah mitra. Adapun kontribusi mahasiswa di sekolah mitra ialah: (1) membantu pembiasaan teknologi pada proses belajar mengajar, baik luring maupun daring, (2) menguatkan pembelajaran literasi dan numerasi, dan (3) sebagai mitra guru dan sekolah dalam berinovasi dan berkreasi dalam pembelajaran. Siswa yang dipilih di kampus pengajaran memenuhi tugas dan perannya menyesuaikan dengan kondisi sekolah pelatihan (mitra) dan memperhatikan kebutuhan sekolah, guru, siswa dan wali siswa. Siswa melakukan observasi di sekolah untuk memperoleh informasi yang dibutuhkan untuk menentukan program kerja atau kegiatan yang akan dilakukan selama tugas sekolah.

METODE

Peneliti menggunakan pendekatan metode kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bersifat deskriptif dan cenderung menggunakan analisis atau yang berfokus pada pengamatan. Analisis yang digunakan biasanya analisis tematik. Dalam penelitian ini sendiri, terlihat adanya nilai peneliti karena peneliti sangat berinteraksi dengan realitas yang diteliti.

Adapun subjek penelitian ini, yaitu lingkungan sekolah yang digunakan untuk penelitian atau sumber yang akan diteliti pada tahap dialog yang akan menambah informasi. Pada penelitian ini, subjek yang akan paling dominan diteliti adalah siswa/I SD Negeri 064988 Medan Johor. Data kualitatif dari peneliti sendiri pun dikumpulkan melalui wawancara dengan subjeknya langsung yang dilakukan sesuai prosedur penelitian. Peneliti menggunakan alat record seperti kamera handphone dan peneliti mencatat untuk dapat memperoleh data data yang akurat. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, dokumentasi dan wawancara.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Menjalani program Kampus Mengajar merupakan tantangan baru bagi penulis karena untuk pertama kali ditugaskan menjadi mitra pengajar sebagai pratikum kerja lapangan, menghadapi siswa-siswi dengan usia yang berjarak jauh dengan penulis, memahami karakter mereka yang berbeda-beda apalagi usia anak Sekolah Dasar merupakan usia dimana siswa-siswi masih ingin merasakan kesenangan mereka.

1. Karakteristik anak usia Sekolah Dasar

- Karakteristik yang menonjol pada usia Sekolah Dasar adalah senang bermain, selalu bergerak, bermain atau bekerja dalam kelompok dan senantiasa ingin melakukan dan atau merasakan sendiri. Di samping itu Menurut Piaget mereka dapat menggunakan berbagai simbol, melakukan berbagai bentuk operasional, yaitu kemampuan beraktivitas mental dan mulai berpikir dalam aktivitasnya. Guru SD seharusnya merancang model pembelajaran yang memungkinkan adanya

unsur permainan di dalamnya. Kegiatan dalam pembelajaran hendaknya menunjukkan kesungguhan dan serius tapi ada unsur-unsur santai (sersan).

- Karakteristik yang kedua dari anak usia Sekolah Dasar adalah senang bergerak. Oleh karena itu, guru hendaknya merancang model pembelajaran yang memungkinkan anak berpindah atau bergerak.
- Karakteristik yang ketiga dari anak usia SD adalah anak senang belajar kelompok. Guru hendaknya merancang model pembelajaran yang memungkinkan anak untuk bekerja atau belajar dalam kelompok.
- Karakteristik yang keempat anak SD adalah senang merasakan atau melakukan/meragakan sesuatu secara langsung. Bagi anak SD, penjelasan guru tentang materi pelajaran akan lebih dipahami jika anak melaksanakan sendiri, sama halnya dengan pemberian contoh bagi orang dewasa. Dengan demikian guru hendaknya merancang model pembelajaran yang memungkinkan anak terlibat langsung dalam proses pembelajaran.

Jadi, dapat disimpulkan ada empat karakteristik peserta didik usia Sekolah Dasar, yaitu senang bermain, senang bergerak, senang belajar kelompok, senang melakukan atau memeragakan sendiri (Mulyani S, 2017)

2. Metode Pekerja Sosial

Metode adalah serangkaian cara kerja atau prosedur kerja yang teratur dalam sistematis yang digunakan untuk melaksanakan suatu kegiatan sehingga dapat mencapai hasil yang diharapkan. Dengan demikian, yang dimaksud metode pekerja sosial adalah serangkaian cara kerja atau prosedur yang teratur dan sistematis yang dilaksanakan pekerja sosial dalam memberikan pelayanan sosial kepada klien sehingga dapat mencapai tujuan yang diharapkan secara efektif. Metode pokok pekerja sosial terdiri dari 3 jenis, yaitu sebagai berikut:



Sumber: PPT Perkembangan Pendekatan Praktik Pekerjaan Sosial Dewi Indrajaja

1. Metode Bimbingan Sosial Perorangan (Social Case Work)

Dalam buku Istiana Hermawati Menurut W.A. Friedlander dalam bukunya yang berjudul *Introduction to Social Welfare* (1961), W.A. Friedlander membuat definisi Bimbingan Sosial Perorangan (Social Case Work) adalah cara menolong seseorang dengan konsultasi untuk memperbaiki hubungan sosialnya sehingga memungkinkan tercapainya kehidupan yang memuaskan dan bermanfaat.

2. Metode Bimbingan Sosial Kelompok (Social Group Work)

Dalam buku Istiana Hermawati¹ menurut H.B. Tercker dalam bukunya yang berjudul *Social Group Work, Principles and Practice* (1948), mendefinisikan Bimbingan Sosial Kelompok (Social group work) sebagai suatu metode bimbingan yang dilakukan oleh pekerja sosial untuk membantu individu yang terikat dalam kelompok agar dapat mengikuti kegiatan kelompok. Dengan demikian, individu dapat bergaul dengan sesama anggota kelompok secara baik dan dapat mengambil manfaat dari pengalaman pergaulan atau perkembangan pribadi, kelompok, dan masyarakat.

3. Metode Bimbingan Sosial Organisasi (Social Community Organization Atau Community Development)

Dalam buku Istiana Hermawati² menurut Arthur Dunham dalam bukunya yang berjudul *Community Organization Principles and Practice* (1965) Arthur Dunham mendefinisikan bahwa

Bimbingan Sosial Masyarakat adalah suatu proses untuk membawa erta memelihara keseimbangan antara kebutuhan sosial dan sumber kesejahteraan sosial dari suatu daerah tertentu atau suatu lapangan kerja tertentu. Menurut Friedlander dalam bukunya yang berjudul *Concep and Methods of Social Work* (1965), Friedlander mengumumkan bahwa metode Bimbingan Sosial masyarakat adalah suatu proses dalam masyarakat yang berusaha untuk menentukan kebutuhan atau tujuan, mengembangkan kepercayaan dan hasrat untuk menggarap kebutuhan dan tujuan, menentukan sumber (dari dalam atau dari luar masyarakat) untuk menggarap kebutuhan dan tujuan, mengambil tindakan yang diperlukan sehubungan dengan pelaksanaan keseluruhan, dan memperluas serta mengembangkan sikap dan praktik-praktik kooperatif dan kolaboratif di dalam masyarakat

Melalui metode utama diatas penulis menjabarkan menggunakan tahap-tahapan Casework seperti berikut:

1. Engagement, Intake, Contract: pada tahapan ini diawali dengan pendekatan terhadap klien, penjelasan maksud dan tujuan, dan melakukan kesepakatan kontrak antara klien dan pekerja sosial.
2. Assessment: pada tahapan ini menganalisis lebih dalam permasalahan klien/murid. Disaat penyampaian modul di kelas diawal saya menganalisis bagaimana murid mengikuti pembelajaran yang sebatas guru sebagai pembicara dan murid sebagai pendengar.
3. Planning atau perencanaan: tahapan ini melakukan rencana strategi yang akan digunakan untuk menyelesaikan masalah klie/murid. Melakukan pendekatan kepada siswa/i agar rencana berjalan tidak canggung saya mencoba untuk menjadi teman agar siswa/i nyaman ketika di ajak ngobrol
4. Intervensi: tahapan ini ialah penjelasan program yang akan dilakukan oleh saya dan murid saya sendiri. Dengan melakukan kegiatan metode belajar asik secara langsung.
5. Monitoring: pada tahapan ini, saya melihat dan mengawasi sudah sejauh manaperkembangan yang terjadi pada saat metode belajar asik saya gunakan,
6. Evaluasi: Dalam tahap ini, melakukan evaluasi, penilaian serta pemantauan terhadap klien. Siswa/i mulai terlihat lebih bersemangat dan lebih mudah memahami pembelajarandengan metode yang saya berikan.
7. Terminasi: tahap pemutusan atau pemberhentian proses bantuan pekerja sosial denganklien agar tidak menimbulkan ketergantungan klien. Saya memberikan arahan agar pembelajaran selalu dilaksanakan dengan baik dan semangat

Waktu Pelaksanaan	Tahapan Metode	Output
Maret-April	1. Engagement, Intake, Contract: pada tahapan ini diawali dengan pendekatan terhadap klien, penjelasan maksud dan tujuan, dan melakukan kesepakatan kontrak antara klien dan pekerja sosial. 2. Assessment: pada tahapan ini menganalisis lebih dalam permasalahan klien/murid. Disaat penyampaian modul di kelas diawal saya menganalisis bagaimana murid mengikuti pembelajaran yang sebatas guru sebagai pembicara dan murid sebagai pendengar. 3. Planning atau perencanaan Melakukan pendekatan kepada siswa/i agar rencana berjalan tidak canggung saya mencoba untuk menjadi teman agar siswa/i nyaman ketika di ajak ngobrol.	Dalam menjalankan tahapan ini, penulis mencoba mencoba memberikan kesempatan kepada siswa siswi untuk menyampaikan keluhan mereka selama pembelajaran. Dan saya mencoba memberikan masukan atau sharing tentang metode yang akan saya berikan kepada mereka. Siswa siswi pun cukup dapat menerima metode pengajaran yang akan saya berikan. Karena mereka juga mengakui bahwa metode pembelajaran mereka selama ini cukup monoton atau membosankan terhadap mereka.
April-Mei	4. Intervensi: tahapan ini ialah penjelasan program yang akan dilakukan oleh saya dan murid saya sendiri. Dengan melakukan kegiatan metode belajar asik secara langsung. 5. Monitoring: pada tahapan ini, saya melihat dan mengawasi sudah sejauh mana perkembangan yang terjadi pada saat metode belajar asik saya gunakan,	Setelah penulis menjalankan program metode belajar yang sudah penulis rencanakan sejak awal, penulis melihat bagaimana respon siswa siswi terhadap program atau metode pembelajaran yang penulis berikan. Siswa siswi terlihat lebih bersemangat dalam menjalankan proses pembelajaran. Penulis juga merasakan bagaimana perubahan siswa siswi. Dimana siswa

		siswi menjadi lebih aktif dalam pembelajaran, seperti aktif bertanya, berdiskusi dan menjawab yang berhubungan dengan pembelajaran.
Mei-Juni	6. Evaluasi: Dalam tahap ini, melakukan evaluasi, penilaian serta pemantauan terhadap klien. Siswa/i mulai terlihat lebih bersemangat dan lebih mudah memahami pembelajaran dengan metode yang saya berikan. 7. Terminasi: tahap pemutusan atau pemberhentian proses bantuan pekerja sosial dengan klien agar tidak menimbulkan ketergantungan klien. Saya memberikan arahan agar pembelajaran selalu dilaksanakan dengan baik dan semangat.	Pada tahap ini penulis dapat menarik kesimpulan bahwa metode atau program pembelajaran yang penulis berikan cukup efektif untuk pembelajaran siswa siswi, walaupun ada satu dua orang siswa siswi yang tetap sedikit mengganggu proses pembelajaran.



Penggunaan Diagram Venn sebagai alat untuk melihat apa saja kendala dalam menjalankan metode belajar asyik

KUTIPAN DAN ACUAN

1. Karakteristik anak Sekolah Dasar

Anak Sekolah Dasar kelas rendah memiliki ciri-ciri/karakteristik yang berbeda dengan anak Sekolah Dasar kelas tinggi. Ciri-ciri anak masa kelas rendah Sekolah Dasar meliputi: adanya hubungan yang kuat antara keadaan jasmani dan prestasi sekolah; suka memuji diri sendiri; apabila tidak dapat menyelesaikan suatu tugas atau pekerjaan, tugas atau pekerjaan itu dianggapnya tidak penting; suka membandingkan dirinya dengan anak lain, jika hal itu menguntungkan dirinya; serta suka meremehkan orang lain. Disisi lain, ciri-ciri/karakteristik anak Sekolah Dasar kelas tinggi meliputi: perhatiannya tertuju kepada kehidupan praktis sehari-hari; ingin tahu, ingin belajar dan realistis; munculnya minat kepada pelajaran-pelajaran khusus; anak memandang nilai sebagai ukuran yang tepat mengenai prestasi belajarnya di sekolah; dan anak-anak suka membentuk kelompok sebaya atau peer group untuk bermain bersama, mereka membuat peraturan sendiri dalam kelompoknya (Rita Eka Izzaty, 2013: 115)

Dari penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa secara umum karakteristik siswa sekolah dasar yaitu kemampuan anak berpikir berkembang dari konkret menuju abstrak, dimana anak tidak boleh dipaksakan

menuju tahap perkembangan berikutnya. Anak harus paham terlebih dahulu materi yang telah disampaikan sebelumnya, kemudian guru baru boleh melanjutkan ke tahap selanjutnya. Selain itu, anak membutuhkan kegiatan belajar melalui pengalaman langsung karena cocok untuk anak di tingkat sekolah dasar melalui konstruktivistik.

2. Metode Pekerja Sosial

Metode Pekerja sosial adalah suatu prosedur kerja yang teratur dan dilaksanakan secara sistematis digunakan oleh pekerja sosial dalam memberikan pelayanan sosial. Di dalam pekerjaan sosial ada beberapa metode yang digunakan untuk membantu klien dalam mengatasi permasalahannya. Metode adalah serangkaian cara kerja atau prosedur kerja yang teratur dalam sistematis yang digunakan untuk melaksanakan suatu kegiatan sehingga dapat mencapai hasil yang diharapkan. Dengan demikian, yang dimaksud metode pekerja sosial adalah serangkaian cara kerja atau prosedur yang teratur dan sistematis yang dilaksanakan pekerja sosial dalam memberikan pelayanan sosial kepada klien sehingga dapat mencapai tujuan yang diharapkan secara efektif.

KESIMPULAN

Salah satu cara mengajar yang asyik dan menyenangkan adalah dengan memanfaatkan teknologi. Jangan beranggapan bahwa teknologi hanya perlu digunakan saat mengajar online. Baik mengajar online ataupun offline, teknologi memiliki peranan penting dalam menciptakan suasana belajar yang seru. Minimal mampu mengoperasikan laptop atau smartphone saat menyelenggarakan pembelajaran. Berbagai aplikasi telah berkembang pesat untuk menyediakan penunjang pembelajaran online. Terlaksananya program kampus mengajar Mitra USU yang melibatkan UPT SDN 064988 ini sangat membantu dan mengembangkan potensi belajar siswa- siswi. Dengan itu, penulis berharap guru guru atau tenaga pendidik lainnya dapat menerapkan metode belajar seperti ini. Agar para murid dapat lebih bersemangat dalam menjalankan proses belajar mengajar.

DAFTAR PUSTAKA

- Peringkat Literasi oleh Central Connecticut State University (CCSU) mengenai peringkat literasi yang diumumkan pada Maret 2016 bertajuk 'World's Most Literate Nations'. CCSU (<https://news.detik.com/berita/d-4371993>) di akses Pada Tgl 3/5/2019.
- Meliyanti, M., Raraswati, P., Nuruddin Hidayat, D., & Aryanto, S. (2021). Kajian Literatur: Perkembangan Literasi dan Numerasi di Lingkungan Keluarga. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5(3), 6504–6512. <https://doi.org/10.31004/jptam.v5i3.1973>.
- Halik, A., Zulfianah, Z., & Naim, M. (2018). Strategies of Islamic Education Teachers to Increase Students' Interest In Learning and Practicing in State Junior High School Lanrisang (SMPN) 1 Lanrisang, Pinrang. *MADANIA: JURNAL KAJIAN KEISLAMAN*, 22(2), 253-264.
- Sri Mulyani. , 2016, Metode Analisis dan Perancangan Sistem, Bandung : Abdi Sisematika
- Istiana Hermawati (2011). Pengembangan Model Penelitian Evaluasi Dampak Program Pengentasan Kemiskinan. Disertasi: Program Pasca Sarjana Universitas Negeri Yogyakarta.
- A Friedlander, Walter. Pengantar Kesejahteraan Sosial Jakarta: Gema Insani Press, 1961